

Diterima	: 6 November 2020
Direvisi	: 9 Desember 2020
Disetujui	: 14 Desember 2020
Diterbitkan	: 23 Desember 2020

MEDIA BAHAN ALAM UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KLASIFIKASI PADA ANAK USIA DINI

Ira Arini¹ & Ayu Fajarwati²

email: ira.arini@stkipsetiabudhi.ac.id¹, ayu.fajarwati@stkipsetiabudhi.ac.id²

**Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
STKIP Setiabudhi Rangkasbitung**

**Jalan Budi Utomo Komplek Pendidikan No. 22L, Muara Ciujung Timur, Rangkasbitung
Lebak, Banten 42314, Indonesia**

Abstrak: Pemanfaatan bahan alam yang ada di sekitar lingkungan sekolah masih jarang sekali dilakukan oleh guru untuk mendorong kemampuan klasifikasi pada anak usia dini usia 5-6 tahun. Guru hanya menggunakan media berupa benda konkret yang ada di kelas saja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media bahan alam dalam membantu meningkatkan kemampuan klasifikasi pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi selama lima kali pertemuan, menunjukkan bahwa guru menggunakan media bahan alam untuk mengembangkan kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia dini. Media bahan alam yang adalah batu-batu kecil, benih padi, biji salak, biji asam, air, sirup warna warni, batang pohon kering dan daun. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa adalah mencari, mengumpulkan, mengelompokkan, membedakan, bermain sains dan menanam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan klasifikasi anak usia dini.

Kata-kata Kunci: anak usia dini, media bahan alam

NATURAL MEDIA IN IMPROVING THE ABILITY TO CLASIFY OBJECTS IN EARLY CHILDHOOD

Abstract: Teachers rarely use natural materials around the school environment to encourage classification skills in children aged 5-6 years. Teachers only use media in the form of concrete objects in the classroom. The purpose of this study was to determine the use of natural media in improving early childhood's classification ability. The method used in this research is descriptive qualitative with interviews, observation and documentation as data collection method. The results of this study indicate that the teacher used the natural media to develop their pupils' object classification skills. During playing and learning activities teachers used natural materials such as tree branches, seeds, colourful liquid or syrup and inanimate objects. Learning activities carried out by students were searching, collecting, grouping, differentiating, playing science, and planting. This study concludes that the use of natural media can improve the classification skills of early childhood.

Keywords: early childhood, natural media

PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental pada awal tahun kehidupannya. Perkembangan menunjukkan pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Anak usia dini berada pada usia emas atau *the golden age* di mana semua pertumbuhan dan perkembangan potensinya tumbuh dan berkembang dengan pesat. Kualitas anak di masa depan sangat ditentukan oleh stimulus yang diperolehnya sejak dini. Pemberian stimulus pendidikan adalah hal yang sangat penting, sebab 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini. Untuk itu, perlunya sebuah pendidikan yang diberikan pada anak sejak dini.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 Ayat 14 yang menerangkan bahwa Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Tujuannya agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal.

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 137 Tahun 2014 tentang nilai agama dan moral (NAM), fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Keenam aspek ini sangat penting untuk dikembangkan sejak dini, aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan adalah aspek kemampuan kognitif, yang pada dasarnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir pada anak secara kritis, logis, dan matematis.

Anak dapat mengenali, membedakan, menghubungkan, mengelompokkan, membandingkan, memecahkan masalah, dan mempunyai banyak ide tentang lingkungan alam. Seperti dalam kegiatan mengklasifikasi benda bahan alam, anak dapat mengklasifikasikan benda menurut ukuran, bentuk, jenis, dan warna. Mengklasifikasikan benda pada anak bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk mengerti tentang dunia sekelilingnya, yaitu dari yang berbeda menjadi kesatuan dalam suatu kelompok. Ni'mah (2016) menjelaskan bahwa kemampuan mengenal suatu konsep seperti mengklasifikasi benda dapat menjadi dasar pengetahuan bagi anak secara bertahap. Setelah mengenal benda, maka anak

akan mendapatkan konsep tentang benda, seperti warna atau bentuk atau ukuran. Setelah konsep baru tersimpan, anak dapat membedakan benda berdasarkan atribut dan dapat mengelompokkan benda sehingga masuk pada *long term memory*. Anak dapat memindahkan informasi dari memori jangka pendek dan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan awal yang dipelajari (Musdalifah, 2019).

Namun, pada kenyataannya di lapangan terdapat beberapa permasalahan yang sering muncul dalam proses kemampuan klasifikasi benda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arisani (2014), penyebab anak masih belum dapat mengklasifikasikan benda dengan tepat adalah karena kurangnya tempat yang mendukung kegiatan klasifikasi. Tempat yang dijadikan sebagai pendukung anak agar dapat mengklasifikasikan benda hanya di dalam kelas dan lingkungan sekolah saja, sehingga anak belum dapat pengalaman klasifikasi benda lebih konkret lagi. Penyebab lainnya yaitu anak kurang diberikan kesempatan oleh guru untuk mengeksplorasi kegiatannya. Hal ini terjadi karena pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga anak belum bisa mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan kemampuannya. Selain itu, Ramadhan, dkk. (2018) juga menjelaskan masalah lain mengenai kendala dalam kemampuan klasifikasi bahwa guru juga jarang menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan cenderung hanya memberikan lembar kerja siswa terus menerus.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disiasati dengan bantuan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan klasifikasi benda pada anak (Ramadhan, dkk., 2018). Media tersebut dapat berupa media bahan alam yang dapat membantu anak dalam proses belajar maupun pada aktivitas bermain. Vandermaas-Peeler & McClain (2015) juga menjelaskan hasil penelitiannya bahwa media bahan alam seperti biji-bijian dapat dijadikan sebagai konteks pembelajaran bagi anak dalam membangun pengetahuan baru, mempelajari nilai-nilai budaya kemasyarakatan yang bersifat ekonomis, dan mengembangkan serta mempraktikkannya ke dunia nyata.

Hal ini diharapkan dapat membantu tidak hanya pada perkembangan kreativitas dan konteks pembelajaran, tetapi juga pada perkembangan kemampuan klasifikasi benda. Media bahan alam dapat menggali kemampuannya, anak dapat mengenali berbagai macam jenis benda-benda yang ada di alam seperti batu-batuan, air, buah-buahan, pasir, daun-daunan, tanaman, hewan, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: (1) bagaimana penggunaan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan klasifikasi anak usia dini? (2) apa saja media bahan alam yang digunakan? (3) apa manfaat media bahan alam yang digunakan? (4) bagaimana kemampuan klasifikasi pada anak usia dini? Serta (5) bagaimana penggunaan media bahan alam kaitannya terhadap kemampuan klasifikasi anak usia dini.

Tujuan penelitian yang dapat dirumuskan yaitu: (1) untuk mengetahui penggunaan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan klasifikasi anak usia dini; (2) mengetahui macam-macam media bahan alam; (3) mengetahui manfaat media bahan alam; (4) mengetahui kemampuan klasifikasi pada anak usia dini; (5) mengetahui keterkaitan antara penggunaan media bahan alam dan kemampuan klasifikasi anak usia dini.

Menurut Yuliani (2009), benda bahan alam adalah benda sebenarnya yang dapat dipandang dari segala arah secara jelas dan nyata, di mana benda tersebut dapat mewujudkan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi konkret yang digunakan sebagai bahan ajar. Anak usia dini dapat menyerap pengalaman dengan mudah melalui benda-benda yang bersifat konkret atau nyata. Benda yang bersifat nyata dan konkret untuk anak usia dini juga dianggap sangat penting dalam setiap fase perkembangannya sesuai dengan pendapat Piaget dalam Suyanto (2005) yang menyatakan bahwa pentingnya objek nyata untuk belajar pada anak usia dini, karena anak usia dini dalam proses beralih dari fase pra operasional ke fase konkret operasional.

Benda bahan alam atau nyata bisa juga disebut benda asli dan ada juga yang menyebutnya media realita. Menurut Rusman (2013), media realita merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran tematik yang berfungsi memberikan pengalaman langsung (*direct experience*). Realita ini merupakan model dan objek nyata dari suatu benda, seperti mata uang, tumbuhan, binatang, dan sebagainya. Benda bahan alam atau konkret adalah benda yang dapat dipandang dari segala arah secara jelas dan nyata, di mana benda tersebut dapat mewujudkan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi konkret. Anak akan memperoleh pengalaman secara langsung, lebih berkesan, dan mudah memahami apa yang sedang dipelajarinya. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kemampuan klasifikasi yang sifatnya abstrak perlu menggunakan benda bahan alam atau konkret untuk mempermudah anak dalam mengklasifikasi benda.

Rusman (2013) mengatakan macam-macam media bahan alam yaitu semua benda nyata yang ada di lingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun yang sudah diawetkan, misalnya tumbuhan, batuan, bintang, insektarium, air, sawah, makanan, dan sebagainya. Macam-macam benda bahan alam yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan di antaranya; (a) Buah-buahan; (b) Sayur-sayuran; (c) Ranting; dan (d) Air.

Kemampuan klasifikasi benda sangat penting untuk dikembangkan, kemampuan mengklasifikasikan benda diperlukan agar anak memiliki pengetahuan untuk mengenal dan membedakan benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya. Kemampuan mengklasifikasikan benda pada anak usia dini di antaranya mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu, misal: bentuk, ukuran, jenis, dan lain-lain; menunjukkan dan mencari sebanyak-banyaknya benda, hewan dan tanaman yang mempunyai warna, bentuk, ukuran, atau menurut ciri-ciri tertentu; mengenal perbedaan besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, tebal-tipis, kasar-halus, berat-ringan, jauh-dekat, sama dan tidak sama; serta menyusun benda dari besar-kecil (Depdiknas, 2007).

Berdasarkan Permendiknas di atas, anak usia 5-6 tahun diharapkan dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna, atau ukuran atau mengelompokkan benda berdasarkan dua atribut sekaligus. Hal ini sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yang sudah ditetapkan dalam Permendiknas tersebut.

Pengklasifikasian benda melalui media bahan alam juga dijelaskan oleh Sudjana (2011) bahwa "bahan alam yaitu bahan yang diperoleh dari alam yang dapat digunakan untuk membuat suatu produk dan karya. Bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar dalam mengklasifikasi". Pendapat serupa dikemukakan oleh Sumini (2013) bahwa media alam termasuk media realia. Media realia adalah media nyata atau objek nyata yang dapat dilihat, dipegang dan dimanipulasi. Media realia alam sekitar berupa tumbuhan, hewan, bebatuan, air, tanah, benda-benda, dan makanan.

Menurut Shank dalam Ramadhan, dkk. (2018) bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan antara lain: batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan lain sebagainya. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media bahan alam adalah alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan klasifikasi.

Aktivitas bermain dengan media alam dapat membantu perkembangan kemampuan kognitif anak. Melalui media alam, anak dapat tergali pengetahuannya, anak dapat mengenali berbagai macam jenis benda-benda yang ada di alam, termasuk batu, tanaman, jenis binatang, dan lain-lain (Rosdiana, 2015).

Lingkungan alam adalah lingkungan yang berfungsi sebagai sumber belajar yang baik untuk anak usia dini. Bahan alam mencakup segala sesuatu yang berada di alam seperti tumbuhan, hewan, air, batu-batuan, biji-bijian, dan lain-lainnya. Semua itu dapat

dijadikan sumber belajar dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk anak. Aktivitas bermain menggunakan bahan alam adalah aktivitas yang dilakukan dengan mencari, memilih, menggunakan, dan membedakan bahan alam sebagai kemampuan klasifikasi.

Media benda konkret memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran klasifikasi, karena dengan menggunakan media tersebut kemampuan klasifikasi anak meningkat (Arisani, 2016). Kemampuan klasifikasi tersebut dapat berupa klasifikasi dalam bentuk warna, ukuran, dan bentuk.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan di tahun 2020 dengan fokus penelitian pada anak usia 5-6 tahun, yang dilakukan pada satu kelas observasi dengan siswa sebanyak 22 orang anak berusia 5-6 tahun.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai penelitian kualitatif, fenomena dapat dimengerti secara baik, jika dilakukan interaksi dengan subjek melalui: (1) observasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi berupa tempat, aktivitas, benda, atau rekaman gambar tentang penggunaan media bahan alam dalam mengembangkan kemampuan klasifikasi anak usia 5-6 tahun. Observasi dilakukan sebanyak lima kali dalam waktu lima minggu selama pembelajaran dilakukan; (2) dokumentasi berupa kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan anak berkembang; (3) wawancara dilakukan sebanyak dua kali terhadap kepala sekolah dan guru kelas yang diobservasi dan dicatat secara konkret berupa informasi mengenai proses berpikir. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana penggunaan bahan alam dalam pengembangan kemampuan klasifikasi terhadap anak.

Tabel 1.
Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati
1	Dapat mengklasifikasikan warna
2	Dapat mengklasifikasikan bentuk
3	Dapat mengklasifikasikan ukuran

Tabel 2.
Pedoman Dokumentasi

No	Informasi yang Diperoleh
1	Dokumentasi hasil klasifikasi warna
2	Dokumentasi hasil klasifikasi bentuk
3	Dokumentasi hasil klasifikasi ukuran

Tabel 3.
Pedoman Wawancara

Sasaran Kepala Sekolah
1. Sejak tahun berapa menjadi kepala sekolah dan tahun berapa berdirinya sekolah ini?
2. Seberapa besar arus gelombang siswa baru angkatan pertama hingga sekarang?
3. Apa visi misi kepala sekolah?
4. Apa motivasi Anda untuk menjadi kepala sekolah?
5. Bagaimana cara Anda memajukan sekolah ini?
6. Bagaimana pendapat Anda tentang anak-anak dan guru-guru?
7. Apakah setiap hari guru membuat RPPM, RPPH, Anekdote dll?
8. Media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran?
9. Apa pernah guru menggunakan media bahan alam sebagai media pembelajaran?
10. Bagaimana caranya supaya anak bisa berkembang dalam hal mengklasifikasi dengan menggunakan bahan alam?

Sasaran Guru Kelas Yang Diobservasi

1. Sudah berapa lama Anda menjadi guru?
2. Apa pengalaman suka duka Anda yang paling berkesan menjadi guru?
3. Apakah ada kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran?
4. Bagaimana cara mengatasi kesulitan klasifikasi?
5. Apakah upaya yang harus dipersiapkan oleh Anda dalam proses mengajar?
6. Menurut Anda, bagaimana cara mengatur waktu antara mengajar dan aktivitas lainnya?

-
7. Apakah Anda memiliki rencana akan mengajar di sekolah ini?
 8. Bagaimana rata-rata kemampuan anak dalam mengklasifikasi?
-

Prosedur analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis Miles and Hubberman (1984) yang meliputi reduksi data, *display* data dan penarikan simpulan atau verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan faktor yang sangat penting karena berkaitan dengan tanggung jawab ilmiah terhadap hasil temuan dalam penelitian terkait dengan: (1) kredibilitas yaitu data penelitian harus memenuhi tingkat kebenaran derajat kepercayaan dengan pengujian

perpanjangan pengamatan, ketekunan peneliti, triangulasi, diskusi teman sejawat, dan *member check*; (2) transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil; (3) dependabilitas atau reliable dalam penelitian kualitatif dilakukan apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut dan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian; (4) konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian berupa temuan-temuan yang menjadi objek penelitian terkait dengan penggunaan media bahan alam dalam mengembangkan kemampuan klasifikasi anak usia 5-6 tahun berupa klasifikasi warna, klasifikasi bentuk, dan klasifikasi ukuran. Media bahan alam yang digunakan berupa **ranting dan daun pohon, tumbuhan padi, biji-bijian, dan jenis-jenis benda cair.**

Observasi dilakukan selama lima kali pertemuan dengan materi klasifikasi warna, klasifikasi bentuk, dan klasifikasi ukuran. Aspek yang diobservasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.

Hasil Observasi

No	Aspek yang Diamati Saat Observasi
1	Anak dapat mengklasifikasikan warna berdasarkan media benda cair seperti air mineral, sirup berwarna
2	Anak dapat mengklasifikasikan bentuk berdasarkan media biji-bijian, batang dan daun tumbuhan.
3	Anak dapat mengklasifikasikan ukuran berdasarkan tumbuhan padi

Observasi pertemuan pertama, pembelajaran menggunakan media bahan alam dalam kegiatan menggunakan batu-batu kecil, anak usia 5-6 tahun mencari dan mengumpulkan batu-batu kecil yang ada di lingkungan sekolah yang kemudian dijadikan sebagai media bahan alam dalam mengklasifikasi ukuran. Setelah mengumpulkan batu-batu kecil, anak diarahkan untuk menggunakan batu tersebut saat bermain *congklak*. Guru mengarahkan anak untuk memakai batu yang berukuran kecil saja, bukan

yang berukuran besar. Hal ini dapat menjadikan anak dapat mencapai kemampuan klasifikasi ukuran. Pada kegiatan mengumpulkan batu-batu kecil dua orang anak dapat mengklasifikasikan ukuran batu-batu kecil untuk bermain congklak dengan benar, sedangkan tiga anak belum bisa ditunjukkan dengan beragam ukuran batu yang dikumpulkan untuk bermain congklak.

Pada pertemuan kedua, guru menggunakan media bahan alam tumbuhan padi yang dilaksanakan dengan praktek langsung di sawah menggunakan benih padi dengan tujuan agar anak dapat mengklasifikasikan ukuran. Guru mengarahkan anak untuk bisa membedakan ukuran antara bibit padi yang siap ditanam dengan padi yang sudah matang dan siap dipanen. Pada kegiatan menanam padi, tiga orang anak dapat mengetahui ukuran benih padi yang akan ditanam dan menanamnya langsung di sawah, sedangkan dua anak belum dapat mengklasifikasi ukuran benih padi yang akan ditanam namun dapat menanam langsung benih padi di sawah. Selain dapat mengetahui ukuran melalui benih padi, kreativitas anak juga meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fachriati, dkk (2017) bahwa bermain menggunakan bahan alam dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini salah satunya dengan menggunakan benih padi.

Observasi pertemuan ketiga mengklasifikasi dengan menggunakan batang pohon yang kering dan dedaunan hijau dengan tujuan anak dapat mengklasifikasikan warna dan bentuk suatu benda. Guru mengarahkan anak untuk mengklasifikasi bagian-bagian dari tumbuhan seperti batang pohon dan daun. Dari segi warna, batang pohon dan daun berbeda juga dari segi bentuk. Dari ke 5 anak hanya

2 anak yang dapat mengklasifikasi warna dan bentuk melalui media batang pohon dan daun, dan 3 anak belum dapat mengklasifikasi warna dan bentuk melalui media batang pohon dan daun.

Observasi pertemuan keempat dilakukan dengan tujuan mengklasifikasikan warna melalui media bahan alam jenis-jenis benda cair. Kegiatan bermain air berupa air mineral dan air sirup beraneka warna memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat meningkatkan kemampuan klasifikasi warna. Guru mengarahkan anak untuk mengisi tiga gelas air dengan menggunakan air mineral. Setelah itu, satu gelas air dicampurkan sirup rasa melon yang berwarna hijau dan segelas lainnya dicampurkan sirup pandan berwarna merah. Hal ini bertujuan agar anak dapat mengklasifikasikan warna sesuai dengan gelas yang dituangkan sirup di dalamnya. Pada penggunaan media ini empat anak dapat mengklasifikasikan warna dan satu orang anak belum mampu melakukannya.

Observasi terakhir yaitu pada pertemuan kelima yaitu kegiatan menggunakan biji-bijian. Pada kegiatan ini anak membawa biji asem, biji salak dan lain-lain yang dibawa dari rumah sebanyak 15 biji. Kegiatan ini bertujuan agar anak dapat mengklasifikasikan bentuk dan ukuran melalui media bahan alam seperti biji-bijian. Anak-anak menghitung dengan menggunakan biji asem dan biji salak dengan perbedaan ukuran dan bentuk yang signifikan. Ukuran dan bentuk biji salak dengan biji asem tentu berbeda. Pada observasi yang terakhir hasil pengamatan dilakukan yaitu kegiatan membedakan biji-bijian, dari 5 anak sudah 4 anak yang dapat mengklasifikasikan ukuran dan bentuk biji-bijian melalui biji salak dan biji asem, dan 1 anak masih belum bisa mengklasifikasikan ukuran dan bentuk.

Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam terlebih dahulu guru menyebutkan macam-macam/jenis bahan alam yang akan di gunakan dan tidak berbahaya, guru membawa anak-anak keluar kelas untuk mengamati bahan alam yang ada di sekitar lingkungan sekolah, sebelum guru menyebutkan macam-macam bahan alam terlebih dahulu guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak untuk menyebutkan benda alam yang ada, ada beberapa anak yang dapat menyebutkan macam-macam bahan alam seperti; air, batu, biji-bijian, tanaman, ikan dan lain-lain.

Secara ringkas, hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.
Hasil Observasi Selama Lima Pertemuan

Observasi Ke-	Media Bahan Alam	Kemampuan Klasifikasi	Aktivitas Belajar
1	bebatuan: batu-batu kecil	Mengklasifikasi ukuran	Memilih ukuran batur yang tepat untuk bermain <i>congklak</i>
2	Tumbuhan: benih padi	Mengklasifikasi ukuran	membedakan ukuran antara bibit padi yang siap ditanam dengan padi yang sudah matang dan siap dipanen
3	batang pohon yang kering dan dedaunan hijau	Mengklasifikasi warna dan bentuk benda	Guru mengarahkan anak untuk mengklasifikasi bagian-bagian dari tumbuhan seperti batang pohon dan daun
4	benda cair: air mineral dan air sirup beraneka warna	Mengklasifikasi warna	anak mengisi tiga gelas air dengan menggunakan air mineral, dan air sirup
5	biji-bijian: biji asem, biji salak dan lain-lain yang dibawa dari rumah	Mengklasifikasi bentuk dan ukuran	Anak-anak menghitung dengan menggunakan biji asem dan biji salak dengan perbedaan ukuran dan bentuk yang signifikan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa penggunaan media bahan alam sangat penting karena untuk memperoleh pengalaman secara langsung benda bahan alam atau nyata bisa juga di sebut benda asli dan ada juga menyebutnya media realita. Media realita merupakan alat bantu dalam pembelajaran, benda bahan alam dapat dipegang secara langsung tanpa melalui alat bantu, dimana benda-benda tersebut dapat mewujudkan konsep-konsep yang bersifat abstrak. Anak usia dini sangat penting dalam penggunaan media bahan alam karena untuk membantu perkembangan kognitifnya.

Hasil observasi juga diperkuat dengan dokumentasi hasil kerja anak dalam mencapai kemampuan klasifikasi. Hal ini ditunjukkan pada rangkaian gambar berikut ini:



Gambar 1. Kegiatan Observasi dengan Menggunakan Media Bahan Alam Tumbuhan Padi



Gambar 2. Hasil Kerja Anak dalam Klasifikasi Warna melalui Jenis-jenis Air



Gambar 3. Hasil Kerja Anak dalam Klasifikasi Bentuk Berdasarkan Media Biji-bijian



Gambar 4. Hasil kerja anak dalam klasifikasi ukuran melalui media tumbuhan padi

Berdasarkan data hasil observasi, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan klasifikasi anak, mayoritas dilakukan di luar kelas atau di lingkungan alam. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman konkret kepada anak, sehingga mendapatkan pengetahuan yang baru. Sejalan dengan hasil observasi, Kiewra & Veselack (2016) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di alam terbuka dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak dalam mendapatkan pengetahuan baru.

Berikut catatan lapangan saat observasi dengan mengkategorikan hasil belajar yang dapat diamati oleh peneliti:

Tabel 6.
Hasil Belajar Kemampuan Klasifikasi

Obser-vasi Ke-	Kemampuan Klasifikasi	Hasil belajar
1	mengklasifikasi ukuran	<ul style="list-style-type: none"> ◇ dua orang anak dapat mengklasifikasikan ukuran batu-batu kecil untuk bermain congklak dengan benar, ◇ tiga anak belum dapat melakukannya
2	mengklasifikasikan ukuran	<ul style="list-style-type: none"> ◇ tiga orang anak dapat mengetahui ukuran benih padi yang akan ditanam dan menanamnya langsung di sawah ◇ dua anak belum dapat mengklasifikasi ukuran benih padi yang akan ditanam namun dapat menanam langsung benih padi di sawah
3	mengklasifikasikan warna dan bentuk benda	<ul style="list-style-type: none"> ◇ hanya 2 anak yang dapat mengklasifikasi warna dan bentuk melalui media batang pohon dan daun, ◇ 3 anak belum dapat melakukannya
4	mengklasifikasikan warna	<ul style="list-style-type: none"> ◇ empat anak dapat mengklasifikasikan warna ◇ satu orang anak belum mampu melakukannya.

Obser- vasi Ke-	Kemampuan Klasifikasi	Hasil belajar
5	mengklasifikasi bentuk dan ukuran	<ul style="list-style-type: none"> ◇ Empat anak dapat mengklasifikasikan ukuran dan bentuk biji-bijian melalui biji salak dan biji asem, ◇ satu anak masih belum bisa melakukannya

Setelah melakukan observasi dan dokumentasi penelitian, dilakukan wawancara dengan tujuan untuk lebih memperkuat hasil penelitian. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, didapatkan informasi bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran penguasaan kemampuan klasifikasi dengan menggunakan media bahan alam secara efektif sesuai dengan pernyataan kepala sekolah pada saat wawancara bahwa:

“selama tiga tahun saya menjadi kepala sekolah, baru kali ini guru menggunakan media bahan alam, sehingga efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan klasifikasi anak”.

Hal ini terlihat pada hasil kerja anak dalam mengklasifikasikan warna, ukuran dan bentuk suatu benda yang berasal dari bahan alam. Selain itu, ditegaskan pula oleh pernyataan guru melalui wawancara dengan pernyataan bahwa

“Media bahan alam yang digunakan pada penelitian ini dapat membantu guru dalam memfasilitasi anak untuk mencapai kemampuan klasifikasi”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penelitian ini, sesuai dengan pernyataan Rusman (2013) yang mengatakan bahwa macam-macam media bahan alam yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan diantaranya; (a) Buah-buahan; (b) Sayur-sayuran; (c) Ranting; (d) Air.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, ditemukan beberapa catatan. Pada kegiatan pra observasi ditemukan bahwa pada awalnya guru kurang memanfaatkan bahan alam yang ada di sekitar lingkungan sekolah, media yang selalu digunakan hanya benda konkret, seperti meja, kursi, papan tulis, gambar-gambar di dinding, dan benda-benda yang ada di kelas, sehingga kemampuan mengklasifikasi anak kurang berkembang. Hal ini terlihat ketika anak diberi

kesempatan untuk menyebutkan warna dari tumbuhan padi, ada yang menjawab hijau, ada yang menjawab kuning, ada yang menjawab oranye. Oleh karena itu, dilakukan observasi selanjutnya dengan menggunakan media bahan alam dengan tujuan agar anak dapat meningkatkan kemampuan klasifikasi.

Berdasarkan observasi peneliti pada aspek mengklasifikasi dengan macam-macam media bahan alam dapat meningkat dibandingkan sebelum menggunakan bahan alam sebagai media untuk mengklasifikasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Rusman (2013) mengatakan macam-macam media bahan alam yaitu semua benda nyata yang ada di lingkungan alam, baik di gunakan dalam keadaan hidup atau sudah diawetkan misalnya: tumbuhan, air, batu-batuan, batang, sawah, biji-bijian dan sebagainya.

Setelah melakukan observasi, untuk memperkuat temuan penelitian, maka dilakukan wawancara, kepada kepala sekolah dan guru kelas yang bersangkutan. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah, didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan berbagai cara guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran, guru diwajibkan membuat RPPM, RPPH dan anekdot. Pada proses pembelajaran di kelas, guru diwajibkan menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik anak dan tujuan pembelajarannya. Kemudian, pada tahap evaluasi pembelajaran, guru diwajibkan untuk menuliskan catatan harian mengenai perkembangan anak setiap harinya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah sekolah dan orang tua anak dalam memantau perkembangan anak. Kemudian, ditanyakan juga mengenai media pembelajaran yang sering digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Media-media yang biasa digunakan di kelas di antaranya papan *flannel*, balok, *puzzle*, buku cerita bergambar, *lego*, dan masih banyak lagi.

Media pembelajaran yang digunakan mayoritas berasal dari bahan buatan berwujud benda mati. Namun, pada lima pertemuan terakhir, guru menggunakan media bahan alam dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan klasifikasi pada anak berupa klasifikasi warna, ukuran dan bentuk. Berdasarkan jawaban kepala sekolah, media bahan alam terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan klasifikasi pada anak dengan terlihatnya antusiasme dan hasil kerja anak dalam mengklasifikasi warna, ukuran, dan bentuk.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada guru kelas objek penelitian. Terdapat masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh guru kelas pada

tahun ajaran sebelumnya terutama mengenai kemampuan klasifikasi anak. Masalah tersebut berupa mengklasifikasikan jenis, manfaat, bentuk, ukuran dan jumlah. Namun, setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam pada tahun ini, kemampuan klasifikasi anak meningkat. Hal ini terlihat dari antusiasme dan fokus anak pada media pembelajaran meningkat sehingga anak dapat dengan mudah mengklasifikasikan bahan alam berdasarkan warna, ukuran dan bentuknya.

Namun, tidak semua anak dapat meningkatkan kemampuan klasifikasinya. Masih ada beberapa anak yang belum dapat meningkatkan kemampuan klasifikasinya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan

karakteristik anak dan kondisi psikologisnya, sehingga dapat berpengaruh terhadap masa depan yang akan datang. Seperti yang dikemukakan oleh Das (2018) bahwa masa anak-anak merupakan salah satu masa dalam rentang kehidupan manusia yang pasti dilalui oleh semua manusia di dunia ini. Pada masa inilah terjadi banyak sekali proses penanaman nilai kehidupan terutama tersimpan pada otak seseorang.

Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian deskriptif kualitatif ini juga memperkuat data dan informasi mengenai penggunaan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan klasifikasi anak. Hal ini terlihat pada semua gambar yang dideskripsikan pada hasil penelitian.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media bahan alam sebagai kemampuan untuk mengklasifikasi mulai berkembang, hal ini terbukti dari beberapa kegiatan bermain dan belajar menggunakan media bahan alam sebagai pengembangan kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia dini, aktivitas bermain dan belajar menggunakan bahan alam dengan mencari, mengumpulkan, mengelompokkan, membedakan, bermain sains dan menanam.

Anak dapat menggunakan media bahan alam yang ada di lingkungan sekolah, anak dapat mengetahui manfaat dari benda-benda bahan alam, bermain dengan media bahan alam anak dapat mengamati secara langsung, sehingga anak dapat berkembang dalam mengklasifikasi benda menurut bentuk, warna dan ukuran. Anak dapat menggunakan media bahan alam berkaitan dengan kegiatan mengklasifikasi.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu anak diharapkan bisa lebih berkembang lagi dalam mengklasifikasi dengan media bahan alam. Selain itu, guru diharapkan dalam setiap kegiatan mengklasifikasi tidak hanya menggunakan benda konkret yang ada di dalam kelas, guru harus lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam, guru agar bisa memanfaatkan media bahan alam yang ada di lingkungan sekolah, sehingga mampu memberikan kontribusi bagi keilmuan PAUD. Bagi kepala sekolah di harapkan untuk lebih mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih baik, sehingga anak bisa mengeksplorasi dalam setiap kegiatan. Terakhir, bagi para pengampu penanggung jawab PAUD, agar dapat memberlakukan kebijakan mengenai penggunaan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan klasifikasi anak baik dari segi perangkat pembelajaran, maupun sarana dan prasarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisani, W (2014). Peningkatan Kemampuan Klasifikasi Melalui Media Benda Konkret pada Anak Kelompok A1 di RA Al-Husna Pakualam Yogyakarta. *Skripsi tidak diterbitkan*. Yogyakarta: FIP UNY. Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/13034>
- Kiewra, C. & Veselack, E. (2016). Playing with Nature: Supporting Presschoolers' Creativity in Natural Outdoors Classroom. *International Journal of Early Childhood Environmental Education*. 4 (1), 70-95. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1120194>
- Das, SWH. (2018). The Character Education of Early Childhood: Brain Based-Teaching Approach. *Proceedings of the 5th International Conference on Community Development (AMCA 2018)*. DOI: 10.2991/amca-18.2018.8
- Depdiknas. (2005). *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti.
- Fachriati, Maulida, Fakhriah, & Harun, YM. (2017). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Alam di PAUD Bitul Haafizh Labuhan Haji Aceh Selatan. *Jurnal*

- Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (4). Retrieved from <http://www.jim.unsyiah.ac.id/paud/article/view/6843>
- Miles, MB & Huberman A.M. (1992). *Analisis data kualitatif buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: UIP
- Miles, MB & Huberman A.M. (1984). *Analisa data kualitatif*. Terjemahan oleh TjeTjep Rohendi: 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Ni'mah, R. (2016). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Banyak Sedikit Pada Anak Usia 3-4 Tahun dengan Metode Demonstrasi. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ulya*. 1 (1), 15-26. DOI: 10.36840/ulya.v1i1.36
- Musdalifah, R. (2019). Pemrosesan dan Penyimpanan Informasi pada Otak Anak dalam Belajar: Short Term and Long Term Memory. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam*. 17 (2), 2017-235. DOI: 10.35905/alishlah.v17i2.1163
- Ramadhan, SZN; Sabdaningtyas, L; & Sofia, A. (2018). Mengembangkan Kemampuan Mengklasifikasikan Benda Anak Usia Dini melalui Bermain Bahan Alam. *Jurnal Pendidikan Anak: PG-PAUD Universitas Lampung*, 4 (1). Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/14956>
- Rosdiana. (2015). Pengaruh Aktivitas Bermain dengan Media Alam terhadap Kemampuan Kognitif Mengklasifikasi Benda. *Skripsi tidak diterbitkan*. Lampung: FKIP Unila.
- Rusman, (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumini. (2013). Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif dalam Mengklasifikasikan Benda Melalui Media Realia Alam Sekitar Pada Kelompok B di Bustanul 'Aisyiyah Babadan I Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten. *Skripsi diterbitkan*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/26702/>
- Suyanto, (2005). *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Vandermaas-Peeler, M; & McClain, C. (2015). The Green Bean Has To Be Longer Than Your Thumb: An Observasional Study of Preschoolers' Math and Science Experiences in A Garden. *International Journal of Early Childhood Environmental Education*. 3 (1), 8-27. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1108468>
- Yuliani, (2009). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dapat Menyerap Pengalaman Melalui Benda Nyata*. Jakarta: Universitas Terbuka.